

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

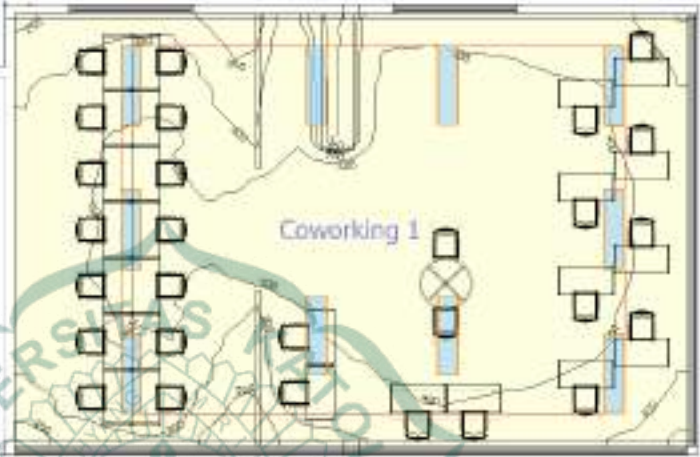
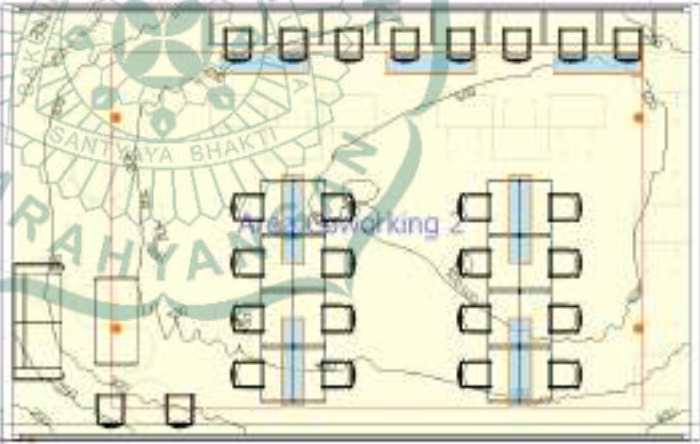
#### **5.1. Kuantitas dan Kualitas Pencahayaan**

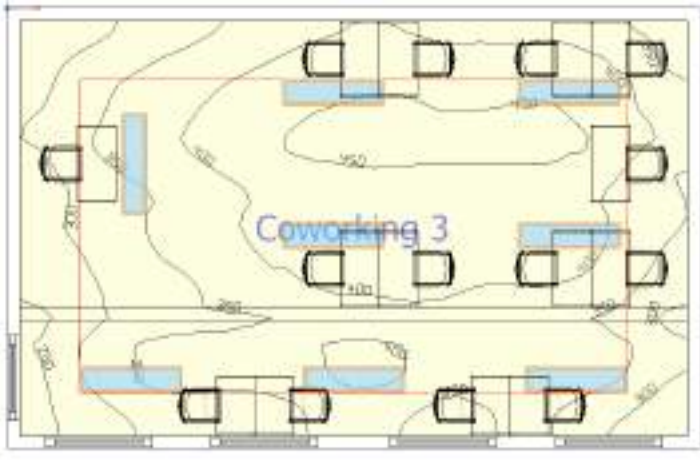

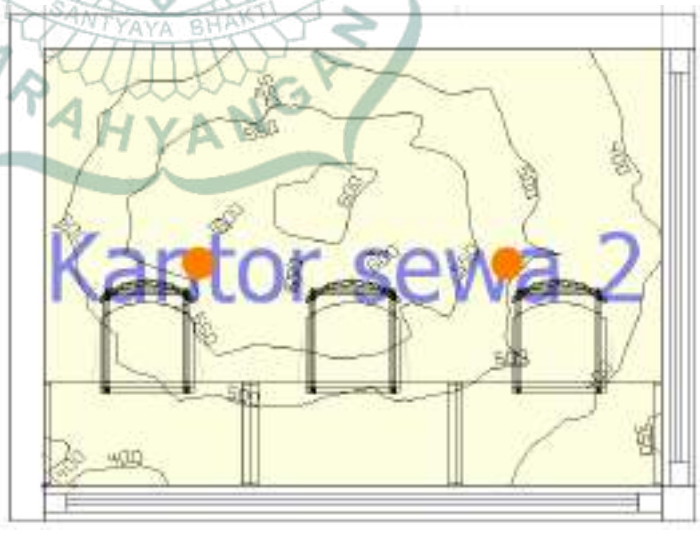
Dari segi kuantitas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis simulasi pada bangunan Co&co hub dari tingkat iluminasi masih belum memenuhi standar SNI. Walaupun sudah dipadukan dengan pencahayaan alami, intensitas cahaya masih kurang dari standar. Kekurangan pencahayaan terjadi terutama pada keadaan ruang di malam hari. Hal ini diakibatkan beberapa ruang menggunakan jenis lampu warm light yang tidak cocok dengan ruangan *coworking* yang membutuhkan penerangan dengan lampu cool light. Selain itu perletakan penerangan dengan layout area kerja masih belum selaras, sehingga mengakibatkan tiap area kerja memiliki perbedaan intensitas cahaya. Untuk *daylight factor* hampir memenuhi standar kecuali ruang meeting 1 yang diakibatkan kurangnya bukaan.


Sedangkan dari segi kualitas hasil analisis simulasi pada bangunan Co&co hub dari pemerataan cahaya masih belum memenuhi standar SNI, terutama pada ruang *coworking* 1, *coworking* 2, dan kantor sewa 1. Hal ini terjadi akibat menggunakan beberapa jenis lampu yang beragam, sehingga pemerataan lampu menjadi acak sesuai dengan jenis lampunya. Untuk silau (*glare*) sudah hampir memenuhi standar SNI. Hanya sebagian ruang saja di titik area kerja tertentu yang terdapat area silaunya (ruang *coworking* 2 dan kantor sewa 1) akibat terkena lampu berjenis spotlight.

## 5.2. Alternatif Desain

Berikut ini adalah hasil alternatif desain untuk memenuhi standar ruangan coworking yang baik:

Ruang	Rata-rata (lux)	Titik Pengukuran
Coworking 1	373	
Coworking 2	426	

Coworking 3	376	
Kantor sewa 1	371	
Kantor sewa 2	497	

Meeting 1	450	
-----------	-----	--

Tabel 5.2.1 Alternatif desain Co&co Hub hasil software

### 5.3. Saran

- Perubahan perletakan lampu diatas meja kerja (memaksimalkan pencahayaan terdistribusi dengan baik).
- Penggantian jenis lampu yang sesuai dengan kebutuhan standar SNI (baik dari nilai CRI, tingkat iluminasi, dll).
- Penggunaan lampu yang terdapat dimmer, sehingga penggunaan lampu pada sore hari ketika langit hampir gelap akan jauh lebih irit penggunaan listriknya.



Gambar 5.3.1 Dimmer switch

Sumber:

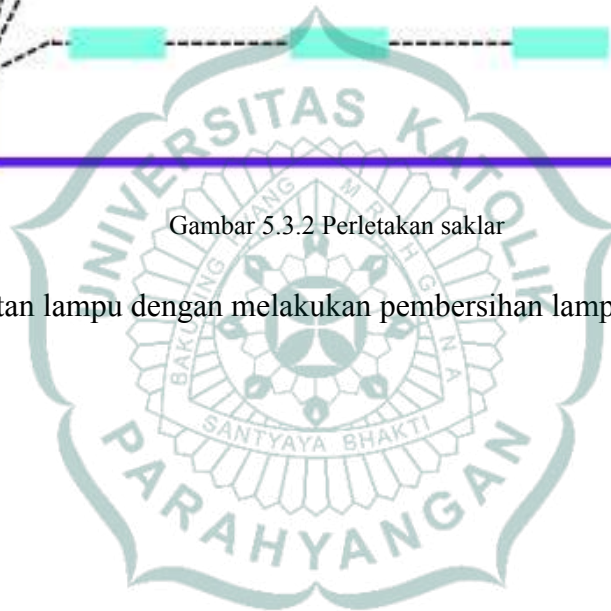
<https://image.distributorphilips.com/s3/productimages/webp/co474/p356637/w600-h600/59df06ca-4084-4b91-b821-7806d8a122f3w.jpg>

- Pengurangan penggunaan lampu spotlight pada area kerja supaya tidak menyebabkan silau.
- Penggunaan jenis lampu cool light dengan nilai diatas 3500K.
- Perletakan saklar menyesuaikan pencahayaan alami.



Gambar 5.3.2 Perletakan saklar

- Perawatan lampu dengan melakukan pembersihan lampu dengan berkala.







## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Lechner, Nobert. HEATING COOLING LIGHTING, Design Methods for Architects, Toronto: John Wiley & Sons, Inc., 1991.*
- Pangestu, M. D. (2019). Pencahayaan Alami Dalam Bangunan. Bandung: Unpar Press.*
- Sutanto, H. (2017). Prinsip - Prinsip Pencahayaan Buatan Dalam Arsitektur. Sleman. Kanisius.*
- Sutanto, H. (2018). Desain Pencahayaan Buatan Dalam Arsitektur. Sleman. Kanisius.*

### Jurnal

- Citra, D., Komersial, R., & Savitri, M. A. (n.d.). Peran Pencahayaan Buatan dalam Pembentukan Suasana The Role of Artificial Lighting in Creating Commercial Space Atmosphere and Image (Case Study on Thematic Restaurants in Bandung).*
- Pangestu, M. D. S. (2006). Pengaruh kenyamanan psiko-visual dari pencahayaan buatan pada Erhaclinic, Medical center for dermatology di Jakarta. repository.unpar.ac.id/handle/123456789/1817*
- Wardono, P., & Maharani, Y. (2019). Analysis of Customers' Visual Comfort Perception and Mood for Kafes using Colored Glass Curtain.*



